

## Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Teks Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 5 Dersalam

Veby Meilia Roja<sup>1</sup>, Sunaisah<sup>2</sup>, Iffatul Ulya Rosyadi<sup>3</sup>, Rani Setiawaty<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muria Kudus

[202233185@std.umk.ac.id](mailto:202233185@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [202233173@std.umk.ac.id](mailto:202233173@std.umk.ac.id)<sup>2</sup>, [202233174@std.umk.ac.id](mailto:202233174@std.umk.ac.id)<sup>3</sup>,

[rani.setiawaty@umk.ac.id](mailto:rani.setiawaty@umk.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract:** *This study aims to examine errors in the morphological aspects found in the narrative texts of fifth-grade students at SD Negeri 5 Dersalam. The methodology employed is qualitative descriptive, focusing on data containing morphological errors or improper sentence usage. The narrative compositions of the fifth-grade students from SD Negeri 5 Dersalam serve as the primary data source. Data collection was conducted through the documentation of student compositions. The data analysis was carried out using the Milles Huberman analysis model. The research findings indicate a variety of language errors in the students' narrative texts, including errors in the use of prepositions, incorrect writing of standard words, and errors in affixation writing.*

**Keywords:** *Analysis, Language Errors, Morphology, Narrative Essays, Students, Class V SD Negeri 5 Dersalam*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesalahan dalam aspek morfologi yang terdapat pada teks naratif siswa Kelas V di SD Negeri 5 Dersalam. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, memfokuskan pada data yang berisi kesalahan morfologi atau penggunaan kalimat yang tidak tepat. Karangan naratif dari siswa Kelas V SD Negeri 5 Dersalam menjadi sumber data utama. Dokumentasi karangan siswa dilakukan sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan model analisis Milles Huberman. Hasil penelitian menunjukkan adanya beragam kesalahan bahasa dalam teks narasi siswa, yang meliputi kesalahan penggunaan kata depan, penulisan kata baku yang salah, serta kesalahan dalam penulisan afiksasi.

**Kata kunci:** Analisis, Kesalahan Berbahasa, Bidang Morfologi, Karangan Narasi, Siswa, Kelas V SD Negeri 5 Dersalam

### PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan di SD Negeri 5 Dersalam, penguasaan bahasa Indonesia yang akurat dan sesuai kaidah merupakan aspek krusial untuk memfasilitasi interaksi edukatif. Menurut Audina et al. (2023), variasi kesalahan bahasa yang terjadi sangat luas. Sejumlah pendidik seringkali mengesampingkan kesesuaian penggunaan bahasa siswa dengan standar bahasa Indonesia yang benar, dengan fokus utama pada hasil belajar daripada analisis kesalahan berbahasa. Namun, penting bagi guru Bahasa untuk mampu mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan tersebut, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Di SD Negeri 5 Dersalam, teridentifikasi beberapa kesalahan morfologis dalam penulisan, termasuk penggunaan kata depan yang tidak tepat seperti 'di', 'ke', 'dari', dan sebagainya, serta contoh penulisan kata baku yang keliru seperti 'waktu malem', 'hari senen'. Kesalahan dalam

penggunaan afiksasi pada kata benda juga sering terjadi, misalnya penggunaan 'pen-', 'per-', 'ke-', 'pe-', '-isme', '-wan', '-sasi', 'ke-an', 'pe-an', 'tas', dan lainnya.

Dalam komunikasi, pentingnya bahasa termanifestasi melalui elemen-elemen seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Morfologi, sebagai cabang mikro linguistik, berfokus pada analisis morfem dan kata, termasuk interaksi antar keduanya. Di bidang ini, morfem berperan sebagai unit terkecil, sedangkan kata merupakan unit terbesar. Kepentingan mempelajari pemakaian kata dalam berkomunikasi tidak dapat diabaikan. Secara definitif, morfologi berkenaan dengan studi bentuk dan proses pembentukan kata, yang signifikansinya perlu didefinisikan secara eksplisit. Keandalan penjelasan ini berusaha dijamin sejauh mungkin. Nurhayati (2021) menguraikan bahwa narasi merupakan sebuah genre wacana dengan fokus utama pada peristiwa dan tindakan yang dijalin dalam kesatuan waktu tertentu. Mengenai isu ini, Bahasa Indonesia berperan ganda sebagai sarana pendidikan nasional dan sebagai pembina di lingkup yang lebih luas.

Silalahi (2022) mengemukakan bahwa kegiatan menulis merupakan proses yang jauh lebih kompleks dibanding kemampuan berbahasa lain, seperti mendengar, berbicara, dan membaca. Proses ini menuntut pemikiran intensif dari penulis dan memerlukan pemahaman serta penerapan aturan-aturan dasar agar tulisan dapat dipahami oleh pembaca. Salah satu kesalahan umum dalam penggunaan bahasa, terutama dalam karangan siswa, terletak pada aspek morfologi. Audina et al. (2023) mendefinisikan morfologi sebagai cabang linguistik yang mempelajari struktur kata.

Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan morfologi dalam teks narasi siswa kelas V SD Negeri 5 Dersalam. Studi terkait meliputi penelitian Oktaviani et al. (2018), yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Mipa". Hasil penelitian ini mengungkap bahwa kesalahan terbanyak terdapat pada penggunaan kata depan dan kata baku. Penelitian serupa oleh Tunggal Putri et al. (2023), berjudul "Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar", menemukan kesalahan penulisan afiksasi pada karangan siswa.

Penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dengan studi terdahulu, khususnya dalam hal kesalahan morfologi yang ditemukan pada karangan siswa di SD Negeri V Dersalam. Namun, studi ini berbeda dalam hal objeknya, yaitu fokus pada analisis teks narasi dari karangan siswa tersebut. Pendekatan yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah analisis terperinci terhadap kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa dalam karangan mereka. Hal ini

memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi dan menggunakan temuan tersebut sebagai dasar untuk evaluasi dan perbaikan. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan studi dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa di Bidang Morfologi dalam Teks Karangan Narasi oleh Siswa Kelas V SD Negeri 5 Dersalam."

## **METODE PENELITIAN**

Dalam studi ini, pendekatan kualitatif deskriptif diadopsi sebagai metode penelitian utama. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan representasi yang akurat dan tidak dimanipulasi tentang fenomena yang diamati selama penelitian. Studi ini bertujuan untuk secara detail dan menyeluruh mendeskripsikan fenomena terkait "Analisis Kesalahan Berbahasa di Bidang Morfologi dalam Teks Karangan Narasi oleh Siswa Kelas V SD Negeri 5 Dersalam". Dalam konteks penelitian kualitatif, penting untuk mengekstraksi dan memahami informasi serta data yang dapat membentuk konsep yang signifikan.

Data yang dianggap dalam penelitian ini meliputi kesalahan penggunaan kata depan, inkonsistensi dalam penulisan kata baku, serta kesalahan dalam afiksasi. Narasi siswa kelas V SD Negeri 5 Dersalam dijadikan sebagai sumber data utama. Objek analisisnya adalah keakuratan ejaan dalam teks narasi yang ditulis oleh siswa tersebut. Teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman digunakan untuk memproses data. Proses ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan tahapan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang terkumpul dari analisis kesalahan morfologi pada teks karangan narasi siswa SD kelas V telah menunjukkan temuan berupa kesalahan dalam penggunaan kata depan, penulisan kata baku yang tidak tepat, serta kesalahan dalam penerapan afiksasi. Uraian berikut menyajikan detail lebih lanjut mengenai kesalahan-kesalahan tersebut.

### **a. Kesalahan Penggunaan Kata Depan**

Kesalahan dalam pemakaian kata depan sering terjadi, dimana kata ini biasanya terletak sebelum kata benda. Sesuai dengan Pemakaian et al. (2015), kata depan harus terpisah dari kata benda yang mengikutinya atau yang berada di belakangnya. Seringkali, siswa mengalami kesulitan membedakan antara kata depan dan imbuhan,

sehingga penulisannya pun seringkali salah dengan menggabungkannya. Perbedaan mendasar antara kata depan dan imbuhan terletak pada penulisannya; kata depan harus ditulis terpisah dari kata benda yang mengikutinya, sementara imbuhan harus disatukan dengan kata yang mengikutinya, seperti yang dijelaskan oleh Faradilla et al. (2021). Sebagai contoh, dalam analisis penggunaan kata depan pada teks karangan narasi siswa SD N 5 Dersalam kelas V, ditemukan beberapa kesalahan.

*Contoh kalimat: "Aku bangun tidur jam 06.00 pagi aku mandi terlebih dahulu setelah aku mandi aku siap siap ke sekolah aku sampai ke sekolah aku duduk ketempat ku dan sekitar jam delapan aku masuk kelas dan aku belajar sesudah belajar aku istirahat sesudah istirahat aku masuk kelas dan aku belajar dan sesudah belajar aku istirahat lagi dan sesudah itu aku masuk kelas lagi dan setelah itu aku pulang aku makan terlebih dahulu setelah jam 3 aku mandi dan sesudah itu sekitar jam 4 sore aku mengaji aku pulang ngaji sekitaran jam 3 sore aku pulang dan makan dulu sekitaran jam 9 malam aku tidur."*

Dalam teks tersebut, terdapat kesalahan penulisan pada kata "ketempat." Kesalahannya terletak pada penggunaan prefiks "di-" yang seharusnya dipisahkan, menghasilkan "di tempat," sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang ditetapkan. Choirunnisa et al. (2021) menegaskan bahwa untuk menyatakan lokasi, prefiks "di-" harus ditulis secara terpisah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "tempat" merujuk pada suatu ruang yang bisa berupa bidang, rumah, daerah, dan sejenisnya yang digunakan untuk tinggal atau ditempati. Oleh karena itu, struktur kalimat yang tepat dalam narasi siswa adalah sebagai berikut: "Pukul 06.00 pagi, aku terbangun dari tidur. Sebelum berangkat ke sekolah, aku melakukan rutinitas mandi. Setibanya di sekolah, aku menempati tempatku dan memulai pembelajaran di kelas sekitar pukul delapan. Setelah sesi pembelajaran, aku mengambil waktu untuk beristirahat. Kemudian, aku kembali ke kelas untuk melanjutkan belajar. Setelah sesi belajar kedua, aku kembali beristirahat. Sekitar pukul tiga sore, usai pulang sekolah, aku mandi terlebih dahulu. Kemudian, aku mengikuti kegiatan mengaji yang berlangsung hingga pukul empat sore. Setelah pulang dari mengaji dan makan malam, aku beristirahat dan akhirnya tidur sekitar pukul sembilan malam."

*"Aku bangun tidur jam 6 setelah itu aku membersihkan kamarku lalu habis mandi **main** HP lalu sarapan terus sekolah habis sekolah **main** HP lalu mengaji, habis mengaji*

*terus makan lalu main sampai pukul 5 lalu pulang mandi lalu salat magrib lalu main HP terus salat lalu belajar terus tidur.”*

Kesalahan dalam kalimat yang dibahas terdapat pada penggunaan kata "main." Kata ini idealnya dilengkapi dengan imbuhan, yang berperan dalam merubah arti kata dasar. Imbuhan dapat dihadirkan sebagai awalan, akhiran, sisipan, atau gabungan dari keduanya pada kata dasar. Dalam kata main seharusnya ada imbuhan ‘ber-‘ karena ini adalah bentuk umum yang mudah diterapkan tanpa adanya perubahan bentuk. Sehingga penulisan yang benar dalam karangan narasi siswa tersebut adalah “Aku bangun tidur jam 6 setelah itu aku membersihkan kamarku lalu habis mandi bermain HP lalu sarapan terus sekolah habis sekolah main HP lalu mengaji, habis mengaji terus makan lalu main sampai pukul 5 lalu pulang mandi lalu salat magrib lalu main HP terus salat lalu belajar terus tidur.”

#### b. Penulisan Kata Baku

Dalam konteks penggunaan bahasa Indonesia yang baku, terdapat aturan yang telah ditetapkan dan harus diikuti. Aturan ini mencakup aplikasi gramatikal yang benar dan pemakaian ejaan yang telah disesuaikan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). (Miftahudin, 2014) Salah satu aspek penting dalam bahasa Indonesia baku adalah pemilihan kata dan penggunaan EYD sesuai dengan prinsip-prinsip baku. Prinsip gramatikal baku dalam bahasa Indonesia mengacu pada aturan-aturan berbahasa yang telah ditentukan, sedangkan prinsip ejaan yang baku berarti mematuhi ejaan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 5 Dersalam mengungkapkan bahwa dalam penulisan karangan narasi, sering terjadi kesalahan oleh siswa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan ini bisa disebabkan oleh kurangnya kecermatan dalam menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang tepat dan pengaruh bahasa asing terhadap siswa (Choirunnisa’ et al., 2021). Dalam analisis ini, akan dibahas kesalahan penggunaan kata baku dalam teks karangan narasi oleh siswa kelas V di SD N 5 Dersalam.

*“Aku bangun tidur terus salat subuh habis itu aku mandi habis mandi aku memakai baju sekolah dan habis itu aku sarapan terus aku berangkat sekolah habis itu aku pulang sekolah terus aku makan habis itu ganti baju habis itu membersihkan rumah*

*terus aku bermain hp dahulu sorenya aku mandi terus ganti baju terus aku salat dahulu terus malam nya habis salat **mahrib** aku main hp habis salat **isyak** aku tidur.”*

*Ada dua kesalahan penulisan kata baku dalam karangan narasi siswa tersebut. Kesalahan pertama terletak pada penggunaan kata "mahrib" yang seharusnya ditulis sebagai "magrib." Sedangkan kesalahan kedua terdapat pada kata "isyak" yang seharusnya ditulis sebagai "isya."*

*Menurut KBBI, "magrib" dalam karangan narasi siswa kelas V merujuk pada waktu salat wajib yang terjadi menjelang matahari terbenam hingga sinar merah di ufuk barat lenyap. Sementara "isya" mengacu pada waktu salat wajib setelah sinar merah di ufuk barat lenyap hingga menjelang terbit fajar.*

*Dengan memperbaiki penulisan kata-kata tersebut, kalimat yang benar adalah sebagai berikut:*

*"Aku bangun tidur, lalu salat subuh. Setelah itu, aku mandi, mengenakan baju sekolah, dan sarapan. Kemudian, aku berangkat sekolah. Setelah pulang sekolah, aku makan, ganti baju, dan membersihkan rumah. Sorenya, aku bermain dengan hp. Setelah itu, aku mandi lagi, ganti baju, dan salat isya. Malamnya, setelah salat magrib, aku bermain hp sebelum akhirnya tidur."*

*"Ulin bangun tidur langsung mandi. Setelah mandi langsung sarapan. Setelah sarapan Saya berangkat sekolah bertemu teman-teman. Saya bersekolah dengan senang dan bahagia setelah pulang sekolah di rumah tidur bangun tidur mandi. Langsung ke warung bantu Mamah. Setelah itu langsung belajar **malem** hari kemudian tidur."*

Kesalahan dalam kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata yang tidak tepat, yaitu kata "malem". Kata "malem" merupakan bentuk tidak baku dalam bahasa Indonesia, sedangkan bentuk baku yang benar adalah "malam". Menurut KBBI, kata yang benar adalah "malam", yang memiliki makna sebagai waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit. Oleh karena itu, kalimat yang benar adalah sebagai berikut "Ulin bangun tidur dan langsung mandi. Setelah mandi, sarapan langsung diambil. Setelah sarapan, Saya berangkat sekolah dan bertemu dengan teman-teman. Saya merasa senang dan bahagia saat bersekolah, dan setelah pulang sekolah, saya tidur, bangun tidur, dan mandi lagi. Kemudian saya pergi ke warung untuk membantu Mamah. Setelah itu, saya belajar pada malam hari sebelum tidur."

### c. Kesalahan Dalam Penulisan Afiksasi

Afiksasi adalah proses penggunaan afiks untuk mengubah bentuk kata, baik itu bentuk tunggal atau kompleks, sehingga membentuk kata-kata baru. Menurut penelitian oleh Târn et al. (2016), afiksasi dapat dijelaskan sebagai tindakan melekatkan afiks pada suatu dasar kata atau bentuk dasar. Agustina et al. (2023) juga sependapat, menyatakan bahwa afiksasi adalah cara pembentukan kata dengan menambahkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik yang sederhana maupun rumit.

Pendapat yang serupa diungkapkan oleh Ghufron et al. (2021), yang menggambarkan afiksasi sebagai proses morfologis umum yang terjadi di berbagai bahasa di seluruh dunia. Dari pandangan para ahli ini, kita dapat menyimpulkan bahwa afiksasi adalah metode pembentukan kata yang melibatkan penerapan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, termasuk bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Pemilihan bentuk dasar dalam afiksasi berkaitan dengan bahasa baku, pemilihan kata, makna, dan pengejaan. Aspek-aspek ini berperan dalam menentukan bentuk dasar yang digunakan dalam afiksasi. Kesalahan dalam pemilihan bentuk dasar dapat menyebabkan kesalahan dalam proses afiksasi.

*“Aku bangun tidur jam 05.00 setelah itu salat subuh. Setelah itu aku berangkat sekolah. Habis pulang sekolah aku makan siang dan aku membantu ibu **membikin** makan siang untuk keluarga. lalu aku sekolah madrasah. Setelah sekolah madrasah aku mandi sore jam 04.00 setelah aku mandi terus aku makan sore. Setelah makan sore aku ngaji habis ngaji aku sempat **berantem** sama adekku karena berebut HP. Tapi aku mengalah kemudian aku tidur.”*

Kata "membikin" dan "berantem" merupakan kesalahan penggunaan bentuk dasar yang terkait dengan bentuk dasar yang baku dan non-baku. Bentuk dasar "bikin" seharusnya diganti dengan "buat," yang lebih cocok untuk ragam tulis. Begitu juga dengan "berantem," yang sebaiknya digantikan dengan "bertengkar," yang merupakan bentuk dasar yang lebih sesuai untuk tulisan formal. Dalam konteks morfofonemis, afiksasi "meN-" pada kata "membikin" benar, mengubahnya menjadi "membuat." Namun, penggunaannya tetap tidak tepat dalam ragam tulis. Demikian pula, afiksasi "ber-" pada "berantem" seharusnya digunakan pada kata "bertengkar." Penyebab kesalahan penggunaan bentuk dasar yang tidak baku dalam kata "membikin" dan "berantem"

dapat ditarik dari faktor lingkungan masyarakat. Terkadang, lingkungan masyarakat dapat memengaruhi penggunaan bahasa dan bahkan mengembangkan dialek yang nonbaku. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah sebagai berikut: "Saya bangun tidur jam 05.00, kemudian melaksanakan salat subuh. Setelah itu, saya berangkat sekolah. Setelah pulang sekolah, saya makan siang dan membantu ibu dalam persiapan makan siang untuk keluarga. Lalu, saya mengikuti pelajaran di sekolah madrasah. Setelah selesai sekolah madrasah, saya mandi sore jam 04.00, kemudian makan malam. Setelah makan malam, saya mengikuti kegiatan ngaji. Setelah selesai ngaji, saya sempat bertengkar dengan adik saya karena berebut HP. Namun, akhirnya saya mengalah, dan kemudian saya tidur."

*"Bangun tidur jam 05.10 lalu selesai sholat jam 05.19 setelah itu aku mandi, selesai mandi jam 05.32 lalu ganti baju pakai sepatu, jadwal, setelah itu aku berangkat sekolah jam 06.12 sesampainya di sekolah aku pun melengkapi PR yang semalam aku belum selesai. Aku senang sekali karena aku mendapatkan nilai bagus karena **di peroleh** dari hasilku dalam mengerjakan PR. Sekiranya jam 06.55 aku pun turun untuk AsmaulHuzna lalu jam 07.15 mulai pelajaran setelah selesai pelajaran jam 08.45. jam 09.15 aku masuk sesudah pulang sekolah aku sholat duhur lalu aku makan siang, lalu di jam 14.02 aku mandi untuk ngaji aku berangkat ngaji jam 14.45. setelah pulang ngaji jam 16.30, setelah pulang ngaji aku pun sholat ashar lalu aku pun main HP, aku lalu makan makan malam jam 18.07 setelah makan malam aku pun main HP, aku pun tidur jam 21.21".*

Dalam kutipan tersebut, terdapat kelalaian dalam penggunaan simulfiks "di-per-". Kesalahan ini muncul pada kata "di peroleh". Bentuk dasar dari kata ini adalah "oleh" dengan jenis kata kerja. (Sulastri et al., 2020) Penulisan yang benar adalah jika prefiks "di-per-" digunakan dan diikuti oleh bentuk kata kerja pasif. Oleh karena itu, penulisan yang sesuai untuk kalimat tersebut adalah "diperoleh".

## **PENUTUP**

Morfologi adalah studi mengenai bentuk-bentuk bahasa, dengan morfem sebagai unit terkecilnya dan kata sebagai entitas terbesarnya. Penting bagi kita untuk memahami penggunaan kata-kata dalam bahasa.

Dalam ilmu morfologi, kita harus dengan cermat mendefinisikan signifikansi dari bentuk-bentuk tersebut. Pada contoh narasi yang ditulis oleh siswa kelas V di SD Negeri 5 Dersalam, terdapat sejumlah kesalahan yang mencerminkan kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan-aturan morfologi dalam bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan kata depan yang tidak tepat, penulisan kata baku yang salah, dan kesalahan dalam afiksasi kata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Mahsun, M., & Sukri, M. (2023). Kesalahan Penggunaan Afiksasi Di Media Sosial Instagram: Kajian Morfologis. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 22(1), 39–54. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i1.7257>
- Audina, F., Syahira, F., Maharani, F., Muzdalifah, R., & Ramasari, P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Morfologi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Lahjah*, 6(1), 35–41.
- Bahasa, T. P. K. P. (2008). 4. *KBBI.pdf* (p. 1554).
- Choirunnisa', E., Arlita Andriani, Diana Intan Sari, Natasya Puteri Ariska, & Chafit Ulya. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi Pada Portal Berita Online Suara.Com. *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 2(2), 128–139. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i2.330>
- Faradilla, N. A. N., Wulandari, R. A., Putantri, W., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Berita Online Esensinews.Com. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 344–352. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3243>
- Ghufron, S., Sohkning, Y., & Markub, &. (2021). Kesalahan Afiksasi Dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand. *Sawerigading*, 27(1), 91–105.
- Kaso, S. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Mtsn 1 Tulungagung. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 99–120. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.1.99-120>
- Miftahudin, A. (2014). Analisis kesalahan penggunaan kata baku dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan Agustina, N., Mahsun, M., & Sukri, M. (2023). Kesalahan Penggunaan Afiksasi Di Media Sosial Instagram: Kajian Morfologis. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 22(1), 39–54. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i1.7257>
- Audina, F., Syahira, F., Maharani, F., Muzdalifah, R., & Ramasari, P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Morfologi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Lahjah*, 6(1), 35–41.
- Bahasa, T. P. K. P. (2008). 4. *KBBI.pdf* (hal. 1554).

- Choirunnisa', E., Arlita Andriani, Diana Intan Sari, Natasya Puteri Ariska, & Chafit Ulya. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi Pada Portal Berita Online Suara.Com. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 2(2), 128–139. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i2.330>
- Faradilla, N. A. N., Wulandari, R. A., Putantri, W., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Berita Online Esensinews.Com. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 344–352. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3243>
- Ghufron, S., Sohkning, Y., & Markub, &. (2021). Kesalahan Afiksasi Dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand. *Sawerigading*, 27(1), 91–105.
- Kaso, S. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Mtsn 1 Tulungagung. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 99–120. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.1.99-120>
- Miftahudin, A. (2014). Analisis kesalahan penggunaan kata baku dalam pembelajaran menulis laporan perjalanan siswa kelas viii di smp al-hidayah lebak bulus jakarta. *Skripsi*.
- Nurhayati, S. (2021). Analisis Tingkat Kesalahan Penggunaan Morfologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMK dan Kesesuaiannya dengan Tuntutan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum SMK Tahun 2013 Edisi Revisi. *Wistara*, 4(1), 82–95.
- Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA. *Basastra, Vol. 6*(3), 94–109.
- Pemakaian, K., Depan, K., Dan, D. I., & Pada, K. E. (2015). *Kesalahan pemakaian kata depan di dan ke pada karangan deskripsi siswa kelas v mi al-ittihad, pulo gebang, jakarta timur*.
- Sari, I. Y. (2017). Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Siswa Kelas X Di Smk Negeri 2 Ciamis. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 243. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.623>
- Silalahi, D. A. (2022). Analisis Kesalahan Morfologis Dalam Buku Latihan Siswa Sekolah Dasar Nasional Gultom Medan. *Talenta Publisher*, 5(2), 39–41. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i1.1319>
- Sulastri, A., Yunus MS, N. H., & Riniawati, R. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks dalam Makalah Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Al Asyariah Mandar. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 51. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.661>
- Tâm, T., Và, N. C. Ú U., Giao, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Â N B Û I. (2016). *afiksasi dalam pesan singkat whatsapp. 01*, 1–23.
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.) (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Tunggal Putri, A. M., Slamet, S. Y., & Siti Poerwanti, J. I. (n.d.). *Analisis kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam karangan narasi peserta didik kelas v sekolah dasar. 449*, 1–6.
- Widiawati, R. (2016). *Kesalahan Afiksasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Studi Kasus terhadap Siswa Asing Kelas IX di Bandung International*

*School)* *Rika* *Widawati.*  
[http://eprints.ums.ac.id/19366/20/11.\\_JURNAL\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/19366/20/11._JURNAL_PUBLIKASI.pdf)

1-17.